

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang strategis untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia yang akan berguna bagi kehidupannya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara dan bangsa, bahkan maju mundurnya suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh baik buruknya pendidikan bangsa tersebut.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan strategis dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang dan berhubungan erat dengan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Artinya, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka suatu bangsa rakyatnya akan semakin makmur. Untuk merekayasa SDM berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Masalah yang menarik untuk dikaji adalah mengenai rendahnya prestasi belajar siswa dari hasil terjadinya proses pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah tentunya dengan kualitas sumber daya pendidik yang memadai. Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam pendidikan guru merupakan tenaga pendidik yang

Moh. Samsul Arifin, 2016  
*PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU,  
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SMA NEGERI SEKABUPATEN  
BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai peranan penting dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan termasuk didalamnya peningkatan prestasi belajar siswa yang optimal, karena guru merupakan garda terdepan yang akan berkomunikasi langsung dengan para siswa untuk memberikan bimbingan pembelajaran yang diharapkan akan menghasilkan tamatan siswa yang mempunyai kompetensi yang memadai sehingga dapat bersaing di era global. Karena salah satu faktor keberhasilan pendidikan, diantaranya ditentukan oleh tersedianya tenaga guru yang memiliki tingkat kompetensi (Uzer Usman, 2011: 7). Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Masalah guru adalah masalah yang penting. Penting oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru. Masyarakat banyak mengkritisi sebagian dari pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, bermakna dan menyenangkan. Kondisi objektif di lapangan menunjukkan sebagian guru kurang memahami dan menguasai kurikulum, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, pengembangan bahan ajar, serta keterampilan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Secara nasional, sebagian besar guru SD, SMP, SMA, SMK dan SLB masih kurang sesuai dengan kualifikasi minimal yang ditetapkan.

Masalah rendahnya kualitas SDM sebagaimana disebutkan di muka memang menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi semua elemen pendidikan, terutama bagi guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dari pengajaran yang dilaksanakannya. Seorang guru harus

dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan dan pendidikan. Seorang guru harus dapat menempatkan diri sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya dan pencapaian tujuan pendidikan.

Survei mengatakan bahwa sebagian guru di Indonesia dikatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan yaitu: “yang layak mengajar di SD hanya 21.07% (negeri) dan 28.94% (swasta); di SMA 65.29% (negeri) dan 64.73% (swasta); di SMK 55.49% (negeri) dan 58.26% (swasta), Syukur (2011:20). Menurut survei Political and Economic Risk Consultan (dalam Syukur, 2011:19) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 Negara Asia dan Indonesia berada di bawah Negara Vietnam.

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah juga ditunjukkan oleh data dari Balitbang tahun 2003 (dalam Syukur, 2011:19) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori Primary Years Program (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Middle Years Program (MYP) dan dari 8.036 SMA sederajat ternyata hanya 7 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Diploma Program (DP).

Hasil survei tersebut menyebutkan bahwa sebagian guru di Indonesia dikatakan tidak layak mengajar yang berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia yang dapat diukur dengan tidak tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri termasuk prestasi belajar siswa yang belum optimal.

Kualitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Nilai Ujian Akhir Nasional Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kabupaten Bandung Barat, sebagaimana tertera pada Tabel 1.2, menunjukkan bahwa nilai Ujian Akhir Nasional mata pelajaran matematika berpredikat D. Berdasarkan hal tersebut kualitas lulusan Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kabupaten Bandung Barat masih belum

Moh. Samsul Arifin, 2016

**PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SMA NEGERI SEKABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

optimal. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan, dan perlu dicarikan solusinya. Kondisi ini ini akan mengakibatkan lulusan yang kurang mampu menghadapi tuntutan jaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan tersebut dan dapat mengakibatkan lulusan yang kurang mampu menghadapi tuntutan jaman serta tidak dapat dapat bersaing dalam pengetahuan dan dunia kerja. Dengan demikian pemecahan masalah ini secara praktis akan berguna bagi peningkatan kualitas lulusan yang diharapkan oleh dunia usaha dalam menghadapi persaingan, hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) SMA Negeri**  
**Kabupaten Bandung Barat**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU MATEMATIKA
1	SMAN 1 LEMBANG	12
2	SMAN 1 CISARUA	6
3	SMAN 1 BATUJAJAR	8
4	SMAN 1 GUNUNGHALU	6
5	SMAN 1 PADALARANG	8
6	SMAN 1 CIPATAT	3
7	SMAN 1 CIKALONGWETAN	7
8	SMAN 1 CILILIN	6
9	SMAN 1 CIPEUNDEUY	5
10	SMAN 1 CIPONGKOR	3
11	SMAN 1 NGAMPRAH	3
12	SMAN 2 PADALARANG	7
13	SMAN 1 PARONGPONG	5
14	SMAN 1 RONGGA	3
15	SMAN 1 SINDANGKERTA	5

Moh. Samsul Arifin, 2016  
*PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SMA NEGERI SEKABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<b>JUMLAH SELURUH</b>	<b>87</b>
--	-----------------------	-----------

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-rata Ujian Akhir Nasional Sekolah Menengah Atas Negeri Se-**  
**Kabupaten Bandung Barat (Mata Pelajaran Matematika) Tahun Pelajaran**  
**2015/2016**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU MATEMATIKA	NILAI UN RATA-RATA MATEMATIKA			
			IPA	Predikat	IPS	Predikat
1	SMAN 1 LEMBANG	12	44,08	D	34,04	D
2	SMAN 1 CISARUA	6	42,57	D	27,90	D
3	SMAN 1 BATUJAJAR	8	35,67	D	28,16	D
4	SMAN 1 GUNUNGHALU	6	53,28	D	55,53	C
5	SMAN 1 PADALARANG	8	43,32	D	37,10	D
6	SMAN 1 CIPATAT	3	50,20	D	51,55	D
7	SMAN 1 CIKALONGWETAN	7	60,77	C	58,14	C
8	SMAN 1 CILILIN	6	62,13	C	58,82	C
9	SMAN 1 CIPEUNDEUY	5	56,41	C	55,26	C
10	SMAN 1 CIPONGKOR	3	43,90	D	42,76	D
11	SMAN 1 NGAMPRAH	3	55,66	C	45,12	D
12	SMAN 2 PADALARANG	7	60,41	C	60,57	C
13	SMAN 1 PARONGPONG	5	54,30	D	44,04	D
14	SMAN 1 RONGGA	3	46,53	D	41,18	D
15	SMAN 1 SINDANGKERTA	5	45,33	D	41,38	D
<b>JUMLAH SELURUH</b>		<b>87</b>				

Sumber: Hasil survey terhadap 15 SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat

Moh. Samsul Arifin, 2016  
**PENGARUH PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU,**  
**TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SMA NEGERI SEKABUPATEN**  
**BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belum optimalnya nilai Ujian Akhir Nasional SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel.1.2, salah satunya diduga karena efektivitas pembelajaran yang belum optimal. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dari keempat kompetensi guru tersebut yang besar pengaruhnya diduga adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sebagaimana hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 dimana nilai rata-rata UKG Jawa Barat adalah 55,06 yang tergolong masih rendah. Bahkan untuk bidang pedagogik ini, hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu DI Yogyakarta (56,91). Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan Kemendikbud tersebut menguji Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru. Rendahnya kualitas guru dalam proses belajar mengajar ini juga berpengaruh kepada efektivitas pembelajaran yang dalam hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan pernyataan Suyono (2006) bahwa “rata-rata hasil ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah - atau apa pun namanya- untuk semua mata pelajaran berkisar pada rentangan 5 sampai 7 saja.” Menurut Suryosubroto (2002:20), dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru dalam mengajar, membimbing siswa, mengelola kelas, mengadakan interaksi belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai. Sanjaya (2006:99) menambahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi dan penguasaan kompetensi pedagogik guru agar tujuan itu dapat tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat dicapai.

Fungsi dari pendidikan menengah adalah mengembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup di

masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan ketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk dapat menghasilkan lulusan Sekolah Menengah Atas yang berkualitas, dan dapat bersaing dalam dunia kerja, guru Sekolah Menengah Atas dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran dan memberikan kegiatan yang bervariasi, sehingga dapat mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, melayani perbedaan individual siswa, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, serta rumah dan lingkungan masyarakat.

Belajar dikatakan efektif jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selesai dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan apa yang direncanakan serta mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diantaranya keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa yang optimal.

Menurut Mulyasa (2009:193) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pembelajaran dikatakan efektif jika menunjukkan dampak positif bagi para siswa dan siswa memiliki prestasi yang optimal sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, seorang guru harus mempunyai penguasaan kompetensi. Seorang guru merupakan ujung tombak pendidikan dan sebagai salah satu penentu berhasil tidaknya tujuan pendidikan. Dengan guru yang berkualitas maka pendidikan pun akan mempunyai kualitas tinggi sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu diperlukan para guru yang mempunyai kompetensi tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan. Kompetensi guru menurut Undang-

Undang No. 20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen meliputi (1) kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola proses belajar mengajar), (2) kompetensi profesional (kemampuan pengembangan dan pendalaman profesi keguruan), (3) kompetensi sosial (kemampuan guru dalam berinteraksi dengan lingkungannya), dan (4) kompetensi personal (kemampuan guru dalam sikap dan keteladanan). Keempat kompetensi tersebut harus dapat dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 35 ayat 1, mengemukakan bahwa standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi. Hal ini mengingat betapa penting peran guru dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional dan standar era global.

Sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa profil kompetensi guru sangat berpengaruh besar terhadap prestasi siswa. Guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak menguasai landasan-landasan kependidikan, tidak menguasai psikologi belajar siswa, dan kompetensi lainnya sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam konteks pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang profesional. Menurut Hamalik (2006:36) seorang guru yang kompeten memiliki peranan yang strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat optimal.

Selain itu, seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien, kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut menurut Undang-undang No. 20 tahun 2005 tentang guru dan



dosen termasuk kedalam penguasaan kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mutlak harus dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami masalah ini yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Matematika pada SMA Negeri Se-Kabupaten Bandung Barat”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan kebutuhan penelitian, fokus masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat. Secara rinci masalah penelitian ini dibatasi dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana gambaran pengaruh penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.
2. Seauhmana gambaran pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.
3. Seauhmana gambaran pengaruh penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh kompetensi professional dan kompetensi

pedagogik guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.

Sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan secara khusus untuk :

1. Mengetahui Pengaruh penguasaan Kompetensi Pedagogik terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.
2. Mengetahui Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.
3. Mengetahui pengaruh penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bila tujuan penulisan penelitian ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan pada kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pustaka untuk penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.

2. Kegunaan Empirik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMA Negeri Se Kabupaten Bandung Barat tempat penelitian dilakukan, dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi Pedagogik guru agar efektivitas pembelajaran

mata pelajaran matematika di sekolah dapat meningkat. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi.

